ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PD BPR BKK KEBUMEN

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

ENDAH TRI MURNANI

143300463

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA

KEBUMEN

2016

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat berupa kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada awalnya untuk menilai tingkat kesehatan bank, metode yang digunakan adalah CAMEL yang meliputi (*Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*). Kemudian terjadi pembaharuan Peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risks*).

Metode CAMELS sebenarnya telah memberikan penilaian bank yang efektif akan tetapi penilaian tingkat kesehatan bank dalam metode CAMELS lebih berbasis pada kinerja internal melalui penilaian keenam faktor dan penilaian indikator dalam setiap faktor lebih mudah karena matriks penentuan nilai atau peringkat komposit setiap faktor hanya pada satu dimensi (Fahmi, Adam dan Husnah, Nurul:2013;6). Di samping itu, seiring perkembangan perbankan dewasa ini dimana produk dan jasa yang diberikan bank semakin kompleks dan beragam serta dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko bank, sehingga Bank Indonesia menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC. Penyempurnaan tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Cakupan penilaian terhadap faktor-faktor meliputi *Risk*

Profile (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau dikenal dengan RGEC.

Berdasarkan jenisnya bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Fungsi dan tujuan kedua jenis bank ini sama yang membedakan adalah karakteristik Bank Perkreditan Rakyat. BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, dan melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha. Pokok usaha BPR adalah perkreditan yaitu mengarah pada kebutuhan memberikan kredit bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha ataupun untuk kebutuhan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan mengumumkan bahwa di tahun 2014 terjadi penurunan jumlah bank perkreditan rakyat sebesar 1.643 yang sebelumnya sebesar 2.158. Penurunan drastis tersebut bisa terjadi karna berbagai faktor seperti beberapa BPR yang melakukan merger atau pengaruh kesehatan BPR itu sendiri. Dewasa ini, lembaga keuangan seperti bank umum, bank konvensional, bank perkreditan rakyat, dan lembaga pembiayaan lain sudah menjamur di Kabupaten Kebumen. Lembaga-lembaga tersebut juga menawarkan produk-produk yang sebelumnya telah disediakan oleh BPR. Masyarakat tentunya semakin leluasa untuk menentukan pada lembaga mana yang akan dipercayai sebagai tempat yang akan menjadi pengelola dananya. Dalam situasi tersebut, apakah PD BPR BKK Kebumen tetap mampu mempertahankan kesehatan bank dan tetap mendapat kepercayaan oleh masyarakat dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Kebumen adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa Perbankan, yang kepemilikannya dikuasai oleh Pemerintah Provinsi Jateng. Pada tahun 2008, PD BPR BKK Kebumen telah melakukan merger dengan 20 (dua puluh) PD BPR BKK se-Kabupaten Kebumen dan menjadi PD BPR BKK Kebumen.

Mengutip dari harian Kebumen Ekspres tanggal 27 Desember 2015, Kejaksaan Tinggi Negeri Kabupaten Kebumen menyita dana dari PD BPR BKK

Kebumen sebesar 8,7 Milyar terkait kasus tindak pidana pencucian uang. Dalam kasus tersebut PD BPR BKK Kebumen telah mencairkan dana melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan dana yang dicairkan tidak melalui proses verifikasi terlebih dahulu. Kesalahan tersebut diduga melibatkan orang dalam PD BPR BKK Kebumen. Hal ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan proses penyediaan dana oleh perbankan kepada debitur serta kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian pada bank. Disitanya dana sebesar 8,7 Milyar tersebut tentu akan mengganggu likuiditas perbankan dan menyebabkan bertambahnya jumlah kredit macet sehingga mempengaruhi kesehatan BPR.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PD BPR BKK KEBUMEN".

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada BPR BKK Kebumen ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2015?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada BPR BKK Kebumen ditinjau dari *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada BPR BKK Kebumen ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2015?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank pada BPR BKK Kebumen ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2015?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan, maka penelitian ini dibatasi hanya dalam hal analisis tingkat kesehatan bank pada PD BPR BKK Kebumen untuk tahun 2013 sampai tahun 2015. Metode untuk menilai tingkat kesehatan bank hanya menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*). Faktor profil risiko yang akan dibahas hanya pada risiko kredit dan risiko likuiditas sedangkan untuk risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, dan risiko reputasi tidak dianalisa karena kendala data. Rasio yang digunakan untuk

menilai risiko kredit yaitu dengan NPL, risiko likuiditas dengan LDR dan *cash ratio*, rentabilitas dengan ROA dan NIM, serta permodalan dengan CAR. Penilaian terhadap manajemen risiko pada profil risiko tidak dilakukan karena berdasarkan pertimbangan penulis.

Dalam hal penilaian *Good Corporate Governance*, penulis menggunakan teknik kuisioner. Dari keseluruhan jumlah PD BPR BKK se-Kabupaten Kebumen, yang akan menjadi responden hanya pada PD BPR BKK Kebumen, PD BPR BKK Pejagoan, PD BPR BKK Klirong, PD BPR BKK Alian, PD BPR BKK Petanahan, PD BPR BKK Puring, PD BPR BKK Rowokele, PD BPR BKK Ayah, PD BPR BKK Gombong dan PD BPR BKK Sempor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Risk Profile* pada BPR BKK Kebumen pada tahun 2013-2015.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada BPR BKK Kebumen.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Earnings* pada BPR BKK Kebumen pada tahun 2013-2015.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Capital* pada BPR BKK Kebumen pada tahun 2013-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Mengetahui tingkat kesehatan PD BPR BKK Kebumen dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No. 13/1/PBI/2011.
b. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis atas ilmu pengetahuan yang diterima dari kampus dan diterapkan pada kejadian yang sesungguhnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

a. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan,
b. Menjadikan penelitian ini sebagai dokumen kepustakaan, dan
c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Cakupan penilaian terhadap faktor-faktor meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) atau dikenal dengan RGEC.

2.3.1 *Risk Profile* (Profil Risiko)

2.3.1.1 Risiko Kredit

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk menilai risiko kredit yaitu dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL).

2.3.1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Untuk menilai risiko likuiditas dapat menggunakan 2 (dua) cara yaitu: 1) dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan 2) *Cash Ratio*.

2.3.2 *Good Corporate Governance* (Tata Kelola yang Baik)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut: Transparansi (*tranparency*, Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independensi (*independency*, dan Kewajaran (*fairness*).

2.3.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Earning atau rentabilitas adalah kemampuan perusahan untuk memperoleh laba. Untuk menilai rentabilitas yaitu dengan menghitung *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, dan *Net Interest Margin* (NIM) atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif.

2.3.4 *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas aspek permodalan meliputi evaluasi terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengatisipasi risiko tersebut. Untuk menilai faktor permodalan yaitu dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.3 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan SE No. 13/24/DPNP menjelaskan bahwa penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit yaitu: PK-1, PK-2, PK-3, PK-4, dan PK-5. Semakin kecil peringkat komposit berarti semakin sehat bank tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Kebumen.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam hal ini adalah dengan metode mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data primer berupa catatan-catatan, laporan-laporan, artikel-artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian. Selain itu wawancara digunakan untuk memperoleh data bersifat lisan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantatif yang menjelaskan data berupa angka atau numerik. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan PD BPR BKK Kebumen dengan menggunakan metode RGEC.

3.5 Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko)

3.5.1 Risiko Kredit

Untuk menilai risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

3.5.2 Risiko Likuiditas

Untuk menilai risiko likuiditas menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio*.

3.6 *Good Corporate Governance* (GCG)

Analisis GCG berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat terdiri dari: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas atau fungsi Komite, Penanganan benturan kepentingan, Penerapan fungsi kepatuhan bank, audit intern, dan audit ekstern, Penerapan fungsi manajemen

risiko termasuk sistem pengendalian intern, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Rencana Strategis Bank, dan Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal. Berdasarkan 9 (sembilan) faktor tersebut, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik kuisioner.

3.7 *Earnings* (Rentabilitas)

Untuk menilai rentabilitas menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi rata-rata total asset, dan *Net Interest Margin* (NIM) perbandingan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif.

3.8 *Capital* (Permodalan)

Untuk menilai permodalan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu modal dibagi ATMR.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.4 Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

4.4.1 Risiko Kredit

Tahun 2013 NPL $= 5{,}34\%$, Tahun 2014 NPL $= 4{,}99\%$, Tahun 2015 NPL $= 4{,}63\%$. Dari hasil perhitungan tersebut, analisis terhadap rasio NPL tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Tahun 2013 bank termasuk tidak sehat dan tahun 2014-2015 bank termasuk kurang sehat.

4.4.2 Risiko Likuiditas

LDR Tahun 2013 LDR $= 93{,}45\%$, Tahun 2014 LDR $= 86{,}53$, Tahun 2015 LDR $= 77{,}18\%$. Dari hasil LDR tersebut, dapat diketahui bahwa LDR tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan. Tahun 2014 LDR turun sebesar 6,92%. Kemudian tahun 2015 LDR turun sebesar 9,35%. Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin baiknya likuditas bank tersebut karena bank memiliki jumlah dana yang cukup untuk membiayai kredit yang diberikan. Tahun 2013-2014 bank termasuk cukup sehat sedangkan tahun 2015 bank termasuk sehat.

Cash Ratio Tahun 2013 $21{,}96\%$, Tahun 2014 $25{,}48\%$, Tahun 2015 $34{,}78\%$. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Tahun 2014-2015 jumlah *Cash Ratio* terus menurun. Hal itu menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimilikinya. Tahun 2013-2015 ditinjau dari *cash ratio* bank termasuk sangat sehat.

4.5 Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan hasil kuisioner yang ada, dapat diketahui bahwa bank telah menerapkan GCG yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan GCG pada PD BPR BKK Kebumen sedikitnya sudah

mencakup prinsip-prinsip GCG yaitu *transparancy* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (independensi), dan *fairness* (kewajaran).

Terdapat kelemahan dalam hal laporan pelaksanaan GCG kepada *shareholder* (Pemerintah Provinsi Jateng dan Pemerintah Kabupaten Kebumen) dan *stakeholder* (Biro Perekonomian, kantor cabang, nasabah, Asisten Pemerintahan, Biro Hukum, Biro Keuangan, OJK, BI, dan Tim Revitalisasi BUMD) namun kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara keseluruhan pada pelaksanaan GCG dan masih dapat diperbaiki. Dalam hal ini, kesehatan bank jika ditinjau dari faktor GCG, bank berada pada peringkat 2 (dua) dengan predikat sehat.

4.6 Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

ROA Tahun 2013 ROA $= 2{,}72\%$, Tahun 2014, ROA $= 2{,}88\%$, Tahun 2015 ROA $= 1{,}33\%$. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa ROA tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari rata-rata total aset. Tahun 2013-2014 bank termasuk sangat sehat sedangkan 2015 bank termasuk sehat.

NIM Tahun 2013 NIM $= 8{,}52\%$, Tahun 2014, NIM $= 8{,}08\%$, Tahun 2015, NIM $= 7{,}38\%$. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa NIM tahun 2015 terus mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba/pendapatan bunga dari rata-rata aktiva produktif. Dalam hal ini, NIM tahun 2013-2015 berada pada posisi 1 (satu) dengan predikat sangat sehat.

4.7 Penilaian Permodalan (*Capital*)

Tahun 2013 $\mathrm{CAR} = 11{,}13\%$, Tahun 2014 $\mathrm{CAR} = 10{,}28\%$, Tahun 2015 $\mathrm{CAR} = 8{,}50\%$. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa CAR tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan. Hal itu menandakan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional tergolong baik. Dalam hal ini, CAR berada pada peringkat ke 2 (dua) dengan predikat sehat.

4.8 Penentuan Peringkat Komposit

Penentuan peringkat komposit bank sebagai berikut:

Tabel IV.14

Peringkat Komposit Bank Berdasarkan Risiko

Tahun 2013

Faktor Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Maksimal	Bobot	Kriteria	Ket.
	NPL	5,34%	5	5	1		
Risk	LDR	93,45%	3	5	3		
Profile	*Cash Ratio*	21,96%	1	5	5		
Good Corporate Governance			2	5	4	77%	Cukup Sehat
Earnings	ROA	2,72%	1	5	5		
	NIM	8,52%	1	5	5		
Capital	CAR	11,13%	2	5	4		
Jumlah				**35**	27		

Sumber: Data diolah, (2016)

Tabel IV.15

Peringkat Komposit Bank Berdasarkan Risiko

Tahun 2014

Faktor Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Maksimal	Bobot	Kriteria	Ket.
	NPL	4,99%	4	5	2		
Risk	LDR	86,53%	3	5	3		
Profile	*Cash Ratio*	25,48%	1	5	5		
Good Corporate Governance			2	5	4	80%	Sehat
Earnings	ROA	2,88%	1	5	5		
	NIM	8,08%	1	5	5		
Capital	CAR	10,28%	2	5	4		
Jumlah				**35**	28		

Sumber: Data diolah, (2016)

Tabel IV.16

Peringkat Komposit Bank Berdasarkan Risiko

Tahun 2015

Faktor Penilaian	Rasio	% Rasio	Peringkat	Nilai Maksimal	Bobot	Kriteria	Ket.
Risk Profile	NPL	4,63%	4	5	2	77%	Cukup Sehat
	LDR	77,18%	2	5	4		
	Cash Ratio	34,78%	1	5	5		
Good Corporate Governance			2	5	4		
Earnings	ROA	1,33%	2	5	4		
	NIM	7,38%	1	5	5		
Capital	CAR	8,50%	3	5	3		
Jumlah				**35**	27		

Sumber: Data diolah, (2016)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu Risiko Kredit dilihat dari besarnya NPL tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan. Hal itu menunjukkan manajemen kredit pada bank membaik namun masih dengan predikat kurang sehat. Risiko Likuiditas dilihat dari LDR tahun 2013–2014 bank termasuk cukup sehat, tahun 2015 sehat dan *Cash Ratio* tahun 2013-2015 sangat sehat.Ditinjau dari faktor GCG bank tergolong sehat. Terdapat kelemahan dalam hal pelaporan GCG pada *shareholder* dan *stakeholder* PD BPR BKK Kebumen. Ditinjau dari faktor *Earnings* dengan melihat rasio ROA tahun 2013-2014 bank tergolong sangat sehat, sedangkan tahun 2015 sehat dan NIM tahun 2013-2015 bank tergolong sangat sehat. Ditinjau dari permodalan dengan melihat rasio CAR tahun 2013-2014, bank tergolong sehat. Namun pada tahun 2015 CAR tergolong cukup sehat. PD BPR BKK Kebumen tahun 2014 tergolong bank yang sehat, sementara tahun 2013 dan 2015 bank tergolong cukup sehat.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: untuk PD BPR BKK Kebumen: 1) berdasarkan analisis NPL diatas, bank semestinya lebih intensif melakukan penagihan kepada debitur dan harus segera melakukan penyelamatan kredit bermasalah seperti yang telah diatur pada SE BI No. 26/4/BPPP tentang penyelamatan kredit bermasalah. 2) bank seharusnya lebih mempertimbangkan jumlah kredit yang akan diberikan kepada debitur mengingat rasio NPL yang tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di masa yang akan datang. 3) dalam hal laporan pelaksanaan GCG semestinya disajikan secara lengkap, akurat, kini, dan disampaikan secara tepat waktu kepada *shareholder* dan *stakeholder* karena tata kelola yang baik merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai parameter kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Firda Mauludiyah. 2015. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2009. *Bank&Lembaga Keuangan Bukan Bank.* PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.

Berita Kebumen Ekspres. 2015. *PD BPR BKK Kebumen "Kebobolan" Rp 8,7 Miliar*. 27 Desember. Kebumen.

Fahmi, Adam dan Husnah, Nurul. 2013. Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Setelah dan Sebelum Diberlakukan PBI No: 13/1/PBI/2011 (Studi Kasus PT Bank X). Universitas Indonesia.

Hakim. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Penilaian Kesehatan Bank. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Lampiran Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP *Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor*. 31 Mei 2004. Jakarta.

Lasta, Heidy A. dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 (2).

Melasari. 2013. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1 DPNP. Jakarta.

Permana, B. A. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan metode RGEC. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 *Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat*. 31 Maret 2015. Jakarta.

Saputra, Arif Naufan. 2015. Cara Menghitung Kuisioner dengan Skala Likert. *http://naufanarifsaputra/2015/11/cara-menghitung-kuisioner-skala-likert.* 05 Januari 2017 (07.53).

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Surat Edaran Nomor 13 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 25 Oktober 2011. Jakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi II. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

www.bprbkkkebumen.co.id

www.ojk.go.id

Yessi, Ni Putu Novianti Permata, dkk. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*). *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(1).